

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah Swt, kepada orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab sejak dalam kandungan, memberi nama anaknya dengan nama yang baik, memberi perhatian dan kasih sayang, mengajari dan menyuruhnya sholat, sampai mendidik dan membantunya menjadi manusia yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental.

Bagi anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluargalah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Anak-anak mendengar dan melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu tutur kata orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anaknya. Kegiatan positif harus dijadikan kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan baik.¹

Dari penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa anak merupakan amanah yang diberikan Allah Swt, kepada suami istri yang mempunyai kewajiban untuk merawat dan membesarkanya dengan penuh kasih sayang. Didikan yang sesuai dengan ajaran Allah Swt, mengajarkan

¹⁾ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 48.

untuk dapat membedakan antara yang baik dan tidak baik menjadi anak yang saleh dan salihah.²

Dalam lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua sangat penting mengingat kedudukannya secara kodrati adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, dan sekaligus orang tua merupakan contoh identifikasi sehingga apapun yang dilakukan oleh orang tua tentu dapat menjadi tolak ukur atau bahan perbandingan bagi anak.

Keluarga menurut para pendidik merupakan tempat pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua merupakan pendidik yang kodrati, mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat kedua orang tua diberikan anugrah oleh Allah Swt, berupa naluri orang tua. Karena naluri itu timbul kasih sayang para orang tua pada anak-anak mereka.

Pendidikan bukan hanya dapat di lingkungan keluarga saja, malainkan di tiga lingkungan pendidikan (Tri Pusat Pendidikan) yaitu lingkungan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga baik buruknya nilai-nilai keagamaan seseorang dan tinggi rendahnya kecakpan atau keahlian seseorang di pengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan tersebut.⁴

²⁾ La Adi. *Pendidikan Keluarga dalam Prefektif Islam*. Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid 2022, hal. 6

⁴⁾ M. Miftahul Tamsil, *Peranan Keluarga dalam Usaha Pembinaan Akhlak pada Anak di Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambik Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2020), hal 3.

Pembinaaan akhlak yang baik dimulai dari dalam keluarga, yaitu dengan mengajarkan akhlak yang baik. Seperti mengajarkan kedisiplinan dan hal-hal positif kepada anak serta memotivasi anak sebagai salah satu bentuk suport orang tua kepada anak agar tidak melakukan perilaku buruk. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak.

Pembinaan yang kuat seharusnya dimulai dari orang tua, sejak anak masih dalam kandungan sampai akhir masa. Apapila pendidikan anak terabaikan oleh orang tua terutama sampai akhir masa anak-anak akan sulit bagi anak untuk mengalami perubahan cepat baginya.

Peranan orang tua sangatlah penting dalam membentuk kepribadian dan mendidik anak, terutama dalam pendidikan akhlak dan tauhid. Sebagaimana yang telah dialkukan oleh Lukman Hakim terhadap anaknya. Beliau merupakan orang tua yang berhasil dalam mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.⁵ Sebagaimana Allah Swt. berfirmaan dalam surat Al Lukman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوَا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya: “Hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk dalam hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S Al Lukman 6).⁶

⁵⁾ Silahududin, *Peranan Orang Tua dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak*, Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 5, no. 1 (2017), hal 2.

⁶⁾ Al-Hikam, Al Qur'an dan Terjemah. (Bandung: Diponegoro, 2014), Hal 412.

Maksud dari ayat tersebut adalah mewasiatkan kepada anak mengenai beberapa hal, diantaranya mendirikan sholat dan mengajak manusia agar mengajarkan kebaikan sehingga dapat mencegah dari perbuatan munkar dan tidak mengerjakan dosa.

Desa Kritig terutama Dukuh Mendit merupakan wilayah yang cukup luas, dimana perananan orang tua hampir sebagian besar warganya bekerja sebagai petani dan berbagai macam mata pencaharian digeluti oleh penduduk untuk mencukupi kebutuhan hidup. Karena minimnya pendidikan orang tua, kesibukan orang tua dalam bekerja tidak jarang akan merubah pola asuh dalam keluarga, kurang memberikan perhaian dalam pembinaan akhlak kepada anaknya sendiri.

Sehingga anak-anak di Dukuh Mendit banyak yang belum mendapatkan pembinaan akhlak dari orang tua secara baik dan benar dengan metode yang sesuai dengan usianya, mereka cenderung tumbuh kembang dengan bebas dan tanpa control dari orang tua. Mereka cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, kurang disiplin dalam beribadah, suka berbohong dan sering berkata tidak sopan. Namun sebagai orang tua pasti menginginkan anak tumbuh dan berkembang dengan memiliki ahlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian Skripsi

dengan judul: “Perananan Orang Tuan dalam Pembinaan Ahklak Anak di Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan memakan waktu yang panjang untuk melakukan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah agar hasil penelitian lebih fokus. Penulis hanya membatasi dan membahas mengenai “Perananan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 13-15 tahun Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya dengan kaitanya dengan fokus penelitian yang telah ditemukan pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana akhlak anak di Dukuh Mendit Desa Kritig. Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana Perananan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Perananan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “peranan” diartikan sebagai pemain atau sandiwara.⁷ Perananan adalah konsekounsi atau akibat kedudukan atau setatus seseorang.⁸ Kata perananan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dalam membina akhlak anak di Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, atau semua orang yang bertanggung jawab dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, kerana dari mereka lah anak pertama menerima pendidikan. Orang tua berkewajiban memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya kepada anaknya, guna menjadikan anak sebagai orang yang berguna bagi agama, keluarga, dan negara.

⁷⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal 1254.

⁸⁾ S. Nasution. Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 155.

3. Pembinaan

Pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Akhlak

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, peranangai, tingkah laku, atau tabi'at.⁹ Dengan demikian akhlak merupakan sikap, budi pekerti, tata krama atau sopan santun yang dapat menentukan batas antara baik dan buruk, akhlak dapat dilihat dari perkataan ataupun perbuatan manusia.

5. Anak

Dalam psikologi anak merupakan manusia laki-laki atau perempuan yang belum mencapai tahap dewasa secara fisik dan mental, atau belum mencapai masa pubertas. Anak dikategorikan berada pada usia-usia bayi hingga masa sekolah dasar, atau hingga pada masa remaja tergantung penggolongnya.¹⁰ Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah Swt. anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasihsayangnya dan juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak.

⁹) M. Yatim Abdullah, studi Akhlak dalam Prefektif Al-Qur'an, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal 2.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perananan orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Dukuh Mendit Desa Kritig.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina akhlak anak di Dukuh Mendit Desa Kritig.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian berikutnya dalam Mengetahui Perananan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Dukuh Mendit Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kebumen.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengetahui pentingnya perananan orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

- b. Bagi orang tua

Penelitian ini sebagai gambaran untuk memperbaiki tugas dan tanggung jawab orang tua dalam pembinaan ahklak anak.

c. Bagi anak

Penelitian ini sebagai gambaran bagaimana untuk memperbaiki akhlak anak.